

PRODUKSI KAYUMANIS INDONESIA (*Cinnamomum burmanii*)

Rosihan Rosman

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Jl. Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111

Email: rosihan_rosman@yahoo.com

Kayumanis merupakan salah satu tanaman perkebunan sebagai bahan baku rempah dan obat. Saat ini, Indonesia merupakan penghasil terbesar di dunia. Negara lain yang dapat dianggap sebagai pesaing Indonesia dalam mengembangkan tanaman kayumanis adalah Cina, Vietnam dan Srilanka. Perkembangan kayumanis Indonesia dalam 10 tahun terakhir cukup mengkhawatirkan, karena mengalami penurunan produksi. Indonesia perlu lebih meningkatkan produksinya > 3% dari kebutuhan dunia.

Kata kunci: Kayumanis, produksi, Indonesia

PENDAHULUAN

Ada 10 negara penghasil kulit kayumanis. Secara urut, Indonesia termasuk produksi terbesar di dunia. Diikuti China (35,46 %) dan Vietnam (16,56 %). China merupakan negara pesaing yang berpotensi menjadi produsen terbesar di dunia, karena produktivitasnya tinggi mencapai 18.742 hg/ha, sedangkan Indonesia masih rendah produktivitasnya yaitu 8.256 hg/ha. Indonesia sebagai penghasil kayumanis yang berperan besar 37,13 % dari luas areal panen dunia (FAOSTAT, 2020).

Dari segi luas areal untuk 5 tahun ke depan sudah cukup luas, dengan syarat bila produksi mampu mencapai satu setengah atau dua kalinya, tentunya perhatian utama kepada penggunaan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman. Peluang perluasan areal masih memungkinkan, bila kemampuan daya saing ditingkatkan dengan disertai terobosan pasar.

Kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman kayumanis adalah kondisi tanaman yang sudah tua dan kurang produktif, sistem budidaya tradisional (seadanya) dan belum menggunakan pupuk. Sumatera Barat saja, tanaman rusak mencapai 1610.90 ha (BPS, 2018) sehingga perlu dilakukan peremajaan. Dalam peremajaan diperlukan benih yang unggul dengan teknologi budidaya yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan, efektif dan efisien.



Gambar 1. Kayumanis

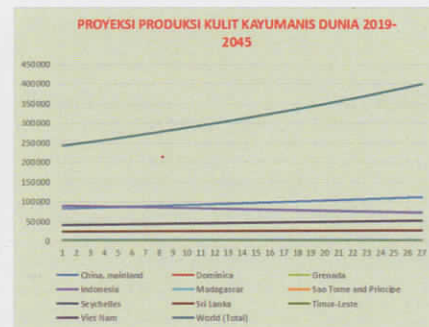
PERKEMBANGAN KAYUMANIS

Berdasarkan data 10 tahun terakhir terjadi penurunan produksi kayumanis Indonesia, sedangkan negara lain, seperti Cina meningkat. Kondisi ini dikhawatirkan peluang pasar Indonesia semakin tersendat dan dimanfaatkan oleh negara lainnya. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya persaingan dalam merebut pasar, Indonesia perlu lebih perhatian dalam hal teknologi dan dukungan peningkatan peluang pasar.

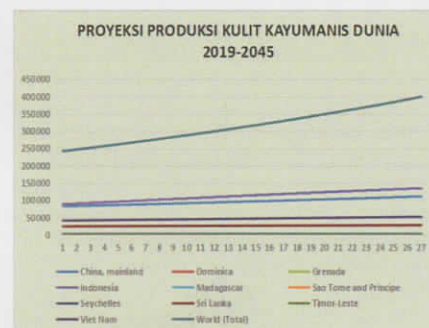
Proyeksi kayumanis Indonesia hingga tahun 2045 (Gambar 1) menunjukkan trend yang menurun dan terkejar oleh Cina bila tidak lebih lagi berupaya meningkatkan produksi. Bahkan diperkirakan 4-5 tahun ke depan, bila kondisi produksi masih seperti sekarang, Cina akan menjadi negara paling besar sebagai penghasil kayumanis dunia. Indonesia harus mampu meningkatkan produksi 3 % dari total produksi dunia setiap tahunnya (Gambar 2), sehingga Indonesia akan tetap berada diperingkat pertama (Rosman, 2021).

UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI

Mengingat rendahnya produksi kayumanis Indonesia, maka perlu perhatian yang serius. Teknologi yang spesifik lokasi menjadi pilihan dalam pengembangan tanaman kayumanis.



Gambar 1. Perkiraan produksi dunia 2019-2045



Gambar 2. Proyeksi bila peningkatan Indonesia 3 % produksi dunia 2019-2045

Teknologi yang diterapkan harus mampu menghasilkan kulit kayumanis > 1000 kg/ha. Teknologi mulai dari penentuan lahan, penggunaan varietas unggul, penanaman, pemeliharaan disesuaikan dengan kondisi lahan dan iklim yang diinginkan tanaman kayumanis.

Permasalahan bila ada ke tidak sesuaian, perlu upaya perbaikan ke arah kriteria lahan dan iklim yang sesuai. Adapun kriteria kesesuaian lahan dan iklim tanaman kayumanis, sebagaimana pada Tabel 1. Oleh karenanya, kriteria kesesuaian lahan dan iklim merupakan dasar untuk menentukan arah pengembangan dan teknologi budidaya yang diperlukan untuk tanaman kayumanis. Bila unsur N,P dan K sangat rendah perlu di pupuk. Pupuk dapat diberikan berupa pupuk organik dan anorganik. Tanaman umur 6 minggu di lapang diberi pupuk NPK 20 g/tanaman, pupuk diberikan lagi setiap awal musim hujan dan menjelang berakhir musim hujan. Dosis pupuk berikutnya bertambah sesuai besarnya tanaman. Umur satu tahun 50 g NPK per tanaman (Idris dan Mayura, 2019). Pupuk NPK

300 g/tanaman yang diberikan setahun tiga kali meningkatkan produksi 5,3 kg/pohon (Anonimous 1988 dalam Tarigan et al., 1989). yang diberikan setahun tiga kali meningkatkan produksi 5,3 kg/pohon (Anonimous 1988 dalam Tarigan et al., 1989).

Tanaman kayumanis tumbuh baik hingga ketinggian 1500 m di atas permukaan laut (dpl). Semakin tinggi dari permukaan laut, kadar minyak atsiri kayumanis semakin rendah (Anonimous 1985 dalam Tarigan et al., 1989). Wilayah pengembangan tanaman kayumanis yang telah dipetakan adalah propinsi Lampung dan Pulau Jawa (Rosman, 2002 dan 2003). Daerah yang sesuai untuk tanaman kayumanis adalah ketinggian hingga 1500 m dpl, tanah bertekstur liat berpasir, berdrainase baik, pH 5-7, curah hujan 2000-3000 mm per tahun, bulan basah 5-9, hari hujan 90-220, Intensitas cahaya 80-100 % dan temperatur 23-27°C.

Lokasi yang sesuai akan lebih baik lagi bila menggunakan varietas unggul. Ada dua varietas unggul yaitu Zeyna Agribun 01 dan 02. SK Menteri pertanian No 54/Kpts/KB.010/3/2020 varietas Zeyna Agribun 01 potensi produksi 3,12 ton/ha (produksi kulit kering 3,51 kg/pohon) atau 5,99 ton/ha (produksi kulit segar 6,73 kg/pohon) dengan kadar minyak atsiri 1,17 %, sinemaldehide 67,70 %(Carang kulit kayu), eugenol carang kulit 1,36 % di umur 4 tahun. Diumur 6 tahun, bobot segar kulit panen batang umur 6 tahun 5,15 kg/pohon dan kering 2,816 kg/pohon. SK Menteri pertanian No 55/Kpts/KB.010/3/2020 varietas Zeyna Agribun 02 varietas unggul kayumanis potensi produksi 2,03 ton/ha (produksi kulit kering 2,30 kg/pohon) atau 4,47 ton/ha (produksi kulit segar 5,03 kg/pohon) dengan kadar minyak atsiri 0,58 %, sinemaldehide 47,13 %(Carang kulit kayu), eugenol carang kulit 3,38 %

di umur 4 tahun. Di umur 6 tahun, bobot segar kulit panen batang umur 6 tahun 4,3 kg/pohon dan kering 2,3 kg/pohon.

Selama tanaman kayumanis tumbuh dilakukan pemangkasan ranting atau cabang yang tumbuh dari batang bagian bawah, agar batang tumbuh lurus ke atas dan kulit batang menjadi tebal.

PENUTUP

Mengingat kayumanis merupakan bahan baku rempah yang banyak digunakan baik dalam dan luar negeri, maka perlu dukungan arah dan strategi pengembangan yang tepat. Melihat potensi dan peluangnya, diperlukan teknologi budidaya yang efektif dan efisien. Untuk itu, teknologi yang telah dihasilkan perlu disebarluaskan agar masyarakat, terutama yang hendak menanam tanaman kayumanis mendapatkan masukan ilmu dan teknologi untuk memudahkan dalam penanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2018. Luas tanaman dan produksi kayumanis perkebunan rakyat di Propinsi Sumatera Barat. Badan Pusat Statistik, Kota Solok.
- F A O S T A T . 2 0 2 0 . C r o p s . <http://www.fao.org/faostat/en/#data/Q> C diunduh 09 februari 2021.
- Idris dan Mayura. 2019. Teknologi budidaya dan pasca panen kayumanis (Cinnamomum burmanii). Sirkuler Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat : 16 hlm.
- Rosman R. 2021. Peningkatan daya saing dalam menghadapi dinamika perkembangan produksi kayumanis Indonesia. Policy brief. Acara saraehan IXFKPR 16-17 Maret 2021.
- Rosman R. 2002. Peta kesesuaian lahan dan iklim tanaman industri (Rempah, obat dan atsiri) di Pulau Jawa Bagian Barat. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat 65 hlm.
- Rosman R. 2003. Peta kesesuaian lahan dan iklim tanaman industri (Rempah, obat dan atsiri) di Propinsi Lampung. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat 63 hlm.
- Tarigan D.D, Rosman R dan D. S. Effendi. 1989. Hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri lainnya. Tanaman Industri Lainnya. Prosiding simposium I hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri. Buku VIII hlm 1149-1160.

Lampiran 1. Karakteristik lahan untuk tanaman kayumanis

No	Faktor lingkungan	Amat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
1.	Ketinggian (m dpl)	300-500	<300 dan 500-1500	>1500 dan <1	>1500
2.	Tanah :				
	1. Drainase	Baik	Agak baik	Agak terhambat	Terhambat
	2. Tekstur	Lempung berpasir	Lempung berhumus, liat, berpasir lainnya	Berpasir lainnya	Berpasir lainnya
3.	pH	6-7.	5-6.	7-8. dan 4,5-5	>8 dan <4,5
4.	Kedalaman air tanah (cm)	>200	150-200	50-150	<50
5.	Kapasitas Tukar Kation (me/100 g)	>16	5-16.	< 5	< 5
6.	Salinitas (mm/hos/cm)	< 1	1-2.	2-4.	>4
7.	Kedalaman sulfidik (cm)	>100	60-100	50-60	<50
8.	N-total (%)	0,51-0,75	0,21-0,50	0,10-0,20	<0,10
9.	P2O5 (ppm)	>16	10-15.	<10	<10
10.	K2O (me/100 g)	>1	0,3-1.	<0,3	<0,3
11.	Ca (me/100 g)	6-10.	2-5. dan 11-20.	< 2 dan > 20	< 2 dan > 20
12.	Mg (me/100 g)	1,1-2	0,4-1	>2,1	> 8
13.	Kejenuhan basa (%)	36-50	20-35	< 20 dan >36	< 70
3.	Iklim :				
	1. Curah hujan (mm/tahun)	2000-3000	1000-2000 dan 3000-5000	>3000 dan 850-1000	>5000 dan <850
	2. Hari hujan	90-180	180-220	< 90 dan > 180	< 90 dan > 220
	3. Bulan basah (>100 mm/bulan)	7-9.	5-6.	3-4.	<3
	4. Bulan kering (< 100 mm/bulan)	1-3.	3-4.	< 1	< 1
	5. Temperatur (0C)	24-26	23-24	21-23 dan 25-27	< 21 dan > 27
	6. Kelembaban (%)	60-75	76-80 dan 50-60	< 50 dan > 80	< 50 dan > 80
	7. Intensitas cahaya (%)	100	80-100	< 80	< 30

Sumber : Rosman (2002)